

ABSTRAK

Yusnia Damanik, NIM 220251004 Perjuangan Perempuan Pada Novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* Karya Tere Liye (Kajian Ekofeminisme), Program Studi S-1 Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan bentuk opresi yang dialami tokoh perempuan dan alam serta bagaimana perjuangan perempuan terhadap dirinya sendiri serta pelestarian alam dan lingkungan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kalimat dan wacana yang terkait dengan bentuk opresi dan perjuangan perempuan dalam kajian ekofeminisme pada novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik baca simak catat. Hasil penelitian ini ialah bentuk opresi terhadap alam dan perempuan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dapat dilihat berdasarkan teori ekofeminisme De'Eaubonne yang dibagi menjadi dua yaitu pertama eksploitasi alam dan perempuan seperti alih fungsi lahan sembarangan, penebangan hutan liar, memindahkan penduduk tanpa kompensasi yang jelas, penggusuran lahan sawah, pencemaran air, dan kekerasan terhadap perempuan. Kedua yaitu degradasi lingkungan dan manusia seperti buruknya kualitas tanah akibat limbah tambang, kekeringan, terbentuknya banyak lubang-lubang bekas tambang, dan merendahkan harkat dan martabat manusia. Bentuk perjuangan perempuan terhadap alam dan perempuan dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dapat dalam tiga aspek yaitu pertama pembebasan dari sistem patriarki seperti partisipasi Ibu Sri dalam perlawanan bersama aliansi aktivis lingkungan dan keterlibatan Ibu Siti dalam perjuangan untuk pembebasan dari struktur laki-laki menyoroti upaya untuk mengatasi ketidakadilan gender dan ekologis secara bersamaan. Kedua, yaitu perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam seperti Ibu Siti yang berusaha melindungi Pulaunya dari penambangan emas dan perlindungan yang dilakukan Ibu Sri dalam aliansi lingkungan hidup yang diikutinya. Ketiga, kritik terhadap pengeksploitasian dan kapitalisme seperti yang dilakukan Bu Sri dalam usahanya mempublikasikan berita terkait penambangan yang merusak lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa novel tersebut berusaha menunjukkan bentuk perjuangan dan peran aktif perempuan dalam melindungi dan melestarikan alam. Semua tokoh perempuan dalam novel tersebut sama-sama berusaha melindungi alam yang dieksploitasi dan degradasi.

Kata Kunci : Novel, Ekofeminisme, Tere Liye, Opresi, Eksploitasi, Degradasi, Perjuangan.